

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Butik Nuolambra

Butik Nuolambra yaitu butik yang memiliki dua kata dan memiliki makna, Nuo diambil dari kata Bahasa Lampung yang artinya rumah dan Lambra diambil dari nama suaminya sendiri dan maksud makna tersebut adalah rumah usaha keluarga pribadi. Nuolambra adalah usaha yang dimiliki oleh salah satu desainer yang bernama Dina Rosalina, usaha yang dimiliki oleh Dina Rosalina berdiri sejak tahun 2008 yang bermula dari 2 orang pekerja dengan hanya menerima jasa jahitan saja, seiring berjalannya waktu usaha kecil tersebut semakin berkembang hingga saat ini terkenal di kalangan masyarakat kota bandar lampung.¹

Selanjutnya Butik Nuo Lambra identik hanya mempekerjakan karyawan wanita saja, dengan jumlah karyawan sebanyak 50 orang mulai dari pembuatan pola, menjahit, memayet, memotong, kurir, admin, hingga sampai pemasarannya. Butik Nuolambra adalah butik yang bergerak di bidang memproduksi dan menjual beragam macam busana mulai dari busana pesta, gamis, pakaian couple, hijab, busana muslim pria dll , selain memproduksi dan menjual langsung butik ini juga melayani

¹ Arsip Butik Nuo Lambra Bandar Lampung, 21 april 2019

sewa pakaian pengantin, dan pakaian pesta seperti kebaya, gaun pesta, dan jas. Mereka bekerja dimulai pukul 09.00 WIB s.d 17.00.WIB .

Bekerja bukanlah menjadi sesuatu yang baru bagi mereka bahkan diantara mereka banyak yang menjadi tulang punggung keluarga. Butik nuolambra mewajibkan setiap karyawan menabung dengan jumlah minimal Rp. 50.000,- / minggu dipotong dari gaji yang diterima masing-masing karyawan, dan tabungan tersebut hanya bisa diambil menjelang hari Idul Fitri dengan tujuan meringankan biaya kebutuhan keluarga dihari raya.²

2. Sarana dan prasarana Butik Nuo Lambra

Tabel 3.1
Sarana dan prasarana di toko penjualan dan penyewaan
Butik Nuo Lambra

Nama Barang	Jumlah
Meja Kasir	1 Buah
Meja Customer Service	2 Buah
Computer	2 Buah
Sofa	5 Buah
Kaca	5 Buah
Etalase	8 Buah
Rak Gantung	15 Buah
Hanger	200 Buah
Patung	10 Buah

Sumber : Hasil wawan cara dengan pemilik butik Nuo Lambra Dina Rosalina, 24 april 2019

²Observasi butik Nuo Lambra Bandar Lampung, 20 april 2019

Tabel 3.2
Sarana Dan Prasarana Di Ruko Produksi Butik Nuo Lambra

Nama Barang	Jumlah
Meja Kasir	1 Buah
Meja Customer Service	2 Buah
Computer	1 Buah
Meja desainer	5 Buah
Mesin Jahit	15 Buah
Mesin Obras	5 Buah
Meja untuk memayet	10 Buah
Hanger	80 Buah

Sumber : Hasil wawan cara dengan pemilik butik Nuo Lambra Dina Rosalina, 20 april 2019

3. Visi dan Misi Butik Nuo Lambra

Visi butik nuolambra

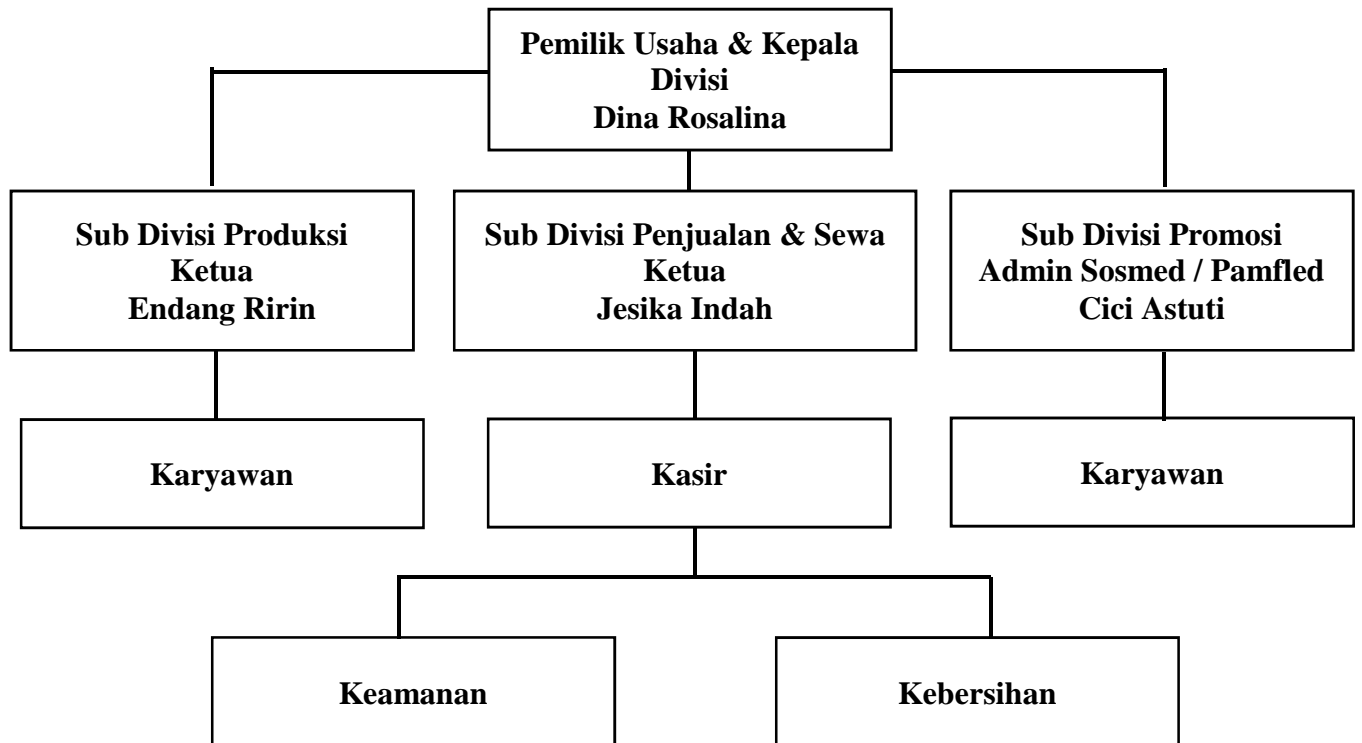
- a. menjadikan butik termuka dalam hasil kualitas dan elayanan terbaik dan menciptakan lapangan
- b. kesempatan kerja khususnya untuk para ibu rumah tangga dan memberikan pelayanan dan kualitas barang terbaik agar konsumen merasakan puas dengan barang tersebut.

Misi butik Nuolambra

- a. Memberikan kualitas produk dengan cara selalu memberi arahan pembelajaran desain menjahit memotong memayet dll kepada karyawan sehingga terciptanya kualitas terbaik agar konsumen merasakan puas dengan pelayanan dan barang tersebut .
- b. Menciptakan lapangan dan kesempatan kerja untuk membantu perekonomian keluarga.³

³ Monografi butik Nuo Lambra, dicatat pada tanggal 20 april 2019

4. Struktur Organisasi Butik Nuolambra



5. Tujuan Butik Nuolambra

Dina Rosalina ialah nama dari Pemilik butik Nuo Lambra, pemilik tersebut mendirikan butik ini dengan adanya tujuan seperti memberikan pelayanan dan memberikana produk terbaik untuk customernya agar customer merasakan puas dengan pelayanan yang tersedia di butik Nuo Lambra, selain itu pemilik butik Nuo Lambra juga mempunyai tujuan tertentu yaitu Ibu Dina ingin membantu perekonomian keluarga para ibu rumah tangga khususnya untuk para wanita yang sudah berumah tangga

dan juga yang minim tingkat pendidikannya agar bisa membantu suaminya untuk mencari nafkah.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Jumlah karyawan Perempuan di Butik Nuo Lambra

Butik nuu lambra merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang pakaian yang menyerap tenaga kerja khususnya wanita. Menurut Ibu Dina Rosalina sebagai pemilik butik tersebut adanya butik ini berpengaruh positif untuk masyarakat yang ada disekitar, karena butik ini menjadikan adanya penyerapan tenaga kerja wanita.

Dikarenakan Butik Nuo Lambra memiliki 2 toko ruko sehingga mempekerjakan karyawan sebanyak 50 orang dengan status yang berbeda-beda dan dengan tujuan bekerja berbeda pula, berikut adalah nama-nama karyawan di Butik Nuo Lambra :

Tabel 3.3
Tabulasi Data Karyawan Seluruhnya di Butik Nuo Lambra

No.	Nama	Usia	Lama Bekerja	Pendidikan Terakhir	Status
1	Yeti Septiana	37 Tahun	5 Tahun	SMA	Menikah
2	Marina	22 Tahun	3 Tahun	SMA	Belum Menikah
3	Rosa Ardina	23 Tahun	3 Tahun	SMA	Belum Menikah
4	Lia Iria	32 Tahun	2 Tahun	SMA	Menikah
5	Ponia	48 Tahun	8 Tahun	SD	Menikah
6	Sinta Rosadi	24 Tahun	5 Tahun	SMA	Belum Menikah
7	Cici Astuti	23 Tahun	4 Tahun	SMK	Belum Menikah
8	Paija	39 Tahun	7 Tahun	SMP	Menikah
9	Kustati	47 Tahun	7 Tahun	SD	Menikah
10	Widiana	22 Tahun	4 Tahun	SMP	Belum Menikah

⁴ Monografi butik Nuo Lambra, dicatat pada tanggal 20 april 2019

11	Partini	37 Tahun	7 Tahun	SD	Menikah
12	Elen Dita	23 Tahun	3 Tahun	SMA	Belum Menikah
13	Husna	24 Tahun	5 Tahun	SMA	Belum Menikah
14	Pati	24 Tahun	6 Tahun	STM	Menikah
15	Risda Rohilia	35 Tahun	6 Tahun	SMA	Menikah
16	Wulan	24 Tahun	5 Tahun	SMP	Belum Menikah
17	Cindy	24 Tahun	3 Tahun	SMA	Belum Menikah
18	Yuliana	35 Tahun	8 Tahun	SMP	Menikah
19	Bentia	33 Tahun	3 Tahun	SMA	Menikah
20	Eka Arianti	38 Tahun	5 Tahun	SMP	Menikah
21	Sri Hartati	50 Tahun	3 Tahun	SMP	Menikah
22	Sulisnawati	23 Tahun	4 Tahun	SMA	Belum Menikah
23	Neta Oktariani	27 Tahun	6 Tahun	SMA	Menikah
24	Ema Darmawati	47 Tahun	4 Tahun	SD	Menikah
25	Fitrina	24 Tahun	5 Tahun	SMA	Belum Menikah
26	Nur Aini	24 Tahun	2 Tahun	SMP	Menikah
27	Jesika Indah A	22 Tahun	7 Tahun	SMP	Menikah
28	Endang Ririn R	46 Tahun	9 Tahun	SMA	Menikah
29	Erna Wati	38 Tahun	4 Tahun	SMK	Menikah
30	Leni Winda	33 Tahun	3 Tahun	SD	Menikah
31	Delina Indah	22 Tahun	3 Tahun	SMA	Belum Menikah
32	Wati Marita	20 Tahun	2 Tahun	SMA	Belum Menikah
33	Emilia Susanti	44 Tahun	2 Tahun	SMA	Menikah
34	Iin Wahyuni	40 Tahun	2 Tahun	SMP	Menikah
35	Rita Suhana	40 Tahun	4 Tahun	SD	Menikah
36	Sri Lestari	40 Tahun	6 Tahun	SMP	Menikah
37	Septi Gunawati	40 Tahun	9 Tahun	SMA	Menikah
38	Hanik	22 Tahun	2 Tahun	SMA	Belum Menikah
39	Lilis	25 Tahun	4 Tahun	D3	Belum Menikah
40	Dewi Mekarwati	54 Tahun	8 Tahun	SD	Menikah
41	Novi	25 Tahun	5 Tahun	SMA	Menikah
42	Dina Putri	27 Tahun	6 Tahun	SMA	Menikah
43	Novitasari	40 Tahun	9 Tahun	SMP	Menikah
44	Beti Damita	37 Tahun	6 Tahun	SMP	Menikah
45	Lina Damayati	29 Tahun	6 Tahun	SMP	Menikah
46	Jesika	21 Tahun	3 Tahun	SMP	Belum Menikah
47	Ayu	22 Tahun	2 Tahun	SMP	Belum Menikah
48	Dinata	22 Tahun	3 Tahun	SMA	Belum Menikah
49	Dayu	24 Tahun	4 Tahun	SMA	Belum Menikah
50	Yunita	20 Tahun	2 Tahun	SMP	Belum Menikah

Sumber : Hasil wawan cara dengan karyawan butik Nuo Lambra, 24 april 2019

Dari hasil wawancara tabel diatas jumlah seluruh karyawan butik adalah 50 orang dan yang bekerja di butik 100% perempuan dengan kondisi pendidikan karyawan relatif rendah akan tetapi tidak menghalangi mereka untuk membantu perekonomian keluarganya yang kurang berkecukupan, karena pemilik butik tidak memandang dari pendidikan mereka melainkan pemilik butik tersebut melihat kinerja yang baik dan giat untuk bekerja bahkan di butik tersebut memberikan sebuah ilmu yang bermanfaat bagi pemula seperti diajarkan bagaimana cara memproduksi pakaian.⁵

2. Jumlah Upah Karyawan Perempuan di Butik Nuo Lambra

Dalam waktu 1 bulan karyawan butik Nuo Lambra khususnya pakaian pengantin menghasilkan 1 pakaian dengan pekerja minimal 3 orang, dan upah mereka per karyawannya bisa mencapai Rp 1.500.000,- hingga Rp 2.000.000,- tergantung seberapa rumitnya pakaian pengantin tersebut, akan tetapi jauh berbeda dengan baju Ready To Wear atau baju gamis keluarga upah karyawan tersebut dihitung borongan Rp 50.000,- per pakaian karena baju tersebut tidak rumit.

⁵ Observasi, butik Nuo Lambra, dicatat pada tanggal 21 april 2019

Tabel. 3.4
Tabulasi Hasil wawancara upah pendapatan karyawan di bidang produksi
Butik Nuo Lambra per-borongan

Nama Pakaian	Upah Borongan Produksi	Upah per-hari	Tabungan per. Minggu	Penanganan/ lamanya
Gaun Pengantin	Rp 1.000.000,- per orang dan per kain	Rp 30.000,- per orag	Rp 50.000,- per orag	3-5 orang / 1 bulan
Baju Ready To Wear	Rp 100.000,- per orang dan per kain	Rp 30.000,- per orag	Rp 50.000,- per orag	1 orang / 1 bulan

Sumber : Hasil wawan cara dengan karyawan butik Nuo Lambra, 24 april 2019

Jumlah dari karyawan produksi sebanyak 20 orang dari tabel diatas terlihat jelas sangat berbeda bahwa pendapatan karyawan di butik ini, karena di butik tersebut memberi upah sesuai dengan kerumitan baju yang di para produksi, baju pengantin sudah jelas pasti rumit pembuatannya dibandingkan dengan baju Ready To Ware seperti gamis cuple dan keluarga. Akan tetapi karyawan tersebut selalu mencapai target minimal 5 baju Ready to Ware per-orangnya dalam jangka 1 bulan, berbeda dengan pakaian pengantin untuk menyelesaikan gaun tersebut memakan waktu yang panjang dan yang bekerja juga sebanyak 5 orang. Karyawan produksi diwajibkan untuk menabung perminggunya dengan minimal jumlah Rp 50.000,- / kryawan.⁶

⁶ Observasi, butik Nuo Lambra, dicatat pada tanggal 21 april 2019

Tabel. 3.5
Tabulasi Hasil Wawancara Upah Rata-Rata Pendapatan Jumlah
Karyawan Butik Nuo Lambra

Bidang kerja	Daftar pendapatan karyawan		Jumlah karyawan	Tabungan wajib per.minggu
	Upah rata-rata Per.minggu	Upah rata-rata Per.hari		
Penjualan barang jadi	Rp 400.000,-	Rp 30.000,-	10 orang	Rp 50.000,- /orang
Pelayanan barang sewa	Rp 300.000,-	Rp 30.000,-	12 orang	Rp 50.000,- /orang
Kasir	Rp 600.000,-	Rp 30.000,-	2 orang	Rp 50.000,- /orang
Kebersihan	Rp 400.000,-	Rp 30.000,-	4 orang	Rp 50.000,- /orang
Keamanan	Rp 400.000,-	Rp 30.000,-	2 orang	Rp 50.000,- /orang

Sumber : Hasil wawan cara dengan pemilik butik Nuo Lambra Dina Rosalina ,24 april 2014.

Dilihat dari hasil wawancara dengan pemilik butik Nuo Lambra bahwa karyawan karyawan tersebut diberi upah yang cukup memadai perekonomian keluarga mereka. Karyawan yang bekerja di butik ini diwajibkan untuk menabung minimal Rp 50.000,- /tiap gaji dan tabungan tersebut hanya boleh diambil menjelang hari raya Idul Fitri tujuan agar karyawan memiliki tabungan untuk di hari Raya.

Tingkatan ekonomi keluarga yang rendah membuat para perempuan yang sudah berumah tangga ikut berpartisipasi untuk menambah pendapatan keluarganya dengan berbagai macam usaha, salah satunya adalah dengan bekerja di butik Nuo Lambra tersebut, dengan

tujuan untuk membantu perekonomian keluarganya yang dirasa tidak cukup jika hanya ditopang oleh suaminya saja.

Tabel 3.6
Tabulasi Data karyawan di Butik Nuo Lambra yang sudah menikah

No.	Nama	Usia	Lama Bekerja	Pendidikan Terakhir
1	Yeti septiana	37 Tahun	5 Tahun	SMA
2	Lia iria	32 Tahun	2 Tahun	SMA
3	Ponia	48 Tahun	8 Tahun	SD
4	Paija	39 Tahun	7 Tahun	SMP
5	Kustati	47 Tahun	7 Tahun	SD
6	Partini	37 Tahun	7 Tahun	SD
7	Pati	24 Tahun	6 Tahun	STM
8	Risda rohilia	35 Tahun	6 Tahun	SMA
9	Yuliana	35 Tahun	8 Tahun	SMA
10	Bentia	33 Tahun	3 Tahun	SMA
11	Eka arianti	38 Tahun	5 Tahun	SMP
12	Sri hartati	35 Tahun	3 Tahun	SMA
13	Neta oktariani	27 Tahun	6 Tahun	SMA
14	Ema darmawati	47 Tahun	4 Tahun	SD
15	Nur aini	24 Tahun	2 Tahun	SMA
16	Jesika indah A	22 Tahun	5 Tahun	SMP
17	Endang ririn r	46 Tahun	9 Tahun	SMA
18	Erna wati	38 Tahun	4 Tahun	SMK
19	Leni Winda	33 Tahun	3 Tahun	SD
20	Emilia Susanti	44 Tahun	2 Tahun	SMA
21	Iin Wahyuni	40 Tahun	2 Tahun	SMP
22	Rita suhana	40 Tahun	4 Tahun	SD
23	Sri lestari	40 Tahun	6 Tahun	SMP
24	Septi gunawati	40 Tahun	9 Tahun	SMA
25	Dewi Mekarwati	54 Tahun	8 Tahun	SD
26	Novi	25 Tahun	5 Tahun	SMA
27	Dina putri	27 Tahun	6 Tahun	SMA
28	Septi Gunawati	40 Tahun	9 Tahun	SMP
29	Beti damita	37 Tahun	6 Tahun	SMP
30	Lina damayati	29 Tahun	6 Tahun	SMA

Sumber : Hasil wawan cara dengan karyawan butik Nuo Lambra, 24 april 2019

Dari hasil wawancara kepada 30 responden yang sudah menikah dan pekerjaan suami mereka rata-rata ialah sebagai buruh bangunan, buruh pabrik, supir dan ada juga yang tidak memiliki suami bahkan diantara mereka yang menjadi tulang punggung keluarga. Partisipasi perempuan dalam mencari nafkah adalah tuntutan ekonomi yang mendorong perempuan untuk bekerja. Di mana kegiatan ekonomi perempuan adalah gejala yang biasanya dilakukan oleh rumah tangga kelompok sosial kelas bawah.

3. Peran ekonomi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga

Selain pekerjaan suatu tuntutan ekonomi, perempuan karyawan butik Nuo Lambra harus dapat melakukan peran mereka sebagai istri dan ibu dari anak-anak mereka, dapat mengoperasikan dan mengelola rumah dengan baik, peran ini sudah merupakan persyaratan sosial di masyarakat yang melekat pada perempuan. Meskipun sang istri juga bekerja untuk mendapatkan penghasilan, keluarga harus sepenuhnya diperhatikan untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Untuk lebih jelasnya maka diperoleh hasil wawancara dengan beberapa buruh wanita yang bekerja di butik Nuo Lambra :

Responden 1, Ibu Septi Gunawati bekerja di butik Nuo Lambra memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan karena untuk membantu ekonomi rumah tangganya yang jika ia bekerja dapat meringankan beban suaminya dan agar menjadi istri yang mandiri. Ibu septi bekerja dibidang produksi jait barang dengan upah yang lumayan untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulannya dengan tambahan uang transport Rp. 30.000,- perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 9 tahun.

Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai driver bus, dengan kisaran gaji Rp. 2.000.000 perbulan. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp. 4.900.000. Untuk pengeluaran perbulannya terbilang tinggi karena ibu Septi memiliki 2 orang anak yang duduk di bangku universitas dan di bangku SMA. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp. 4.000.000,- dan ditambah dengan pengeluaran untuk tabungan wajib di butik tersebut adalah Rp 100.000,- / minggu dengan total pengeluaran Rp 4.400.000,- , dengan sisa pendapatan sebesar Rp. 500.000,- disimpan untuk keperluan lainnya.⁷

Responden 2, Ibu Yeti Septiana memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan karena untuk membantu ekonomi rumah tangganya yang jika ia bekerja dapat meringankan beban suaminya. Ibu Yeti bekerja dibidang produksi barang dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulan dengan tambahan uang transport Rp. 30.000 perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 5 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai serum mobil, dengan kisaran gaji Rp. 2.500.000,- perbulan. Jika

⁷ Ibu Septi Gunawati, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp. 5.400.000,- .

Ibu martiyah memiliki 2 orang anak yang masih duduk dibangku Universitas dan SMA dan juga membantu ibu nya yang sedang sakit, maka biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp. 4.000.000 dan ditabungkan di butik sebesar Rp 100.000,- perminggu dengan total pengeluaran Rp 4.400.000,- perbulannya maka sisa pendapatan keluarga ibu yeti ialah sebesar Rp. 1.000.000,- dan sisa tersebut ditabungkan untuk keperluan mendadak.⁸

Responden 3, Lia Iria memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarga ibu lia juga ingin mandiri agar tidak selalu mengandalkan gaji suami dan juga ingin mengembangkan ilmu kreatifitasnya. Ibu Lia bekerja dibidang produksi barang dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulan dengan tambahan uang transport Rp. 30.000 perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 2 tahun.

Suami bekerja sebagai Wiraswasta dengan pendapatan suami, dengan kisaran gaji Rp. 3.000.000 perbulan. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp. 5.900.000. Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena ibu lia hanya memiliki 2 orang anak yang masih duduk dibangku SMP dan SD. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar

⁸ Ibu Yeti Septiana, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

Rp. 2.000.000 dan ditabungkan di butik sebanyak Rp 100.000,- perminggunya, dengan sisa pendapatan sebesar Rp. 3.500.000,- .⁹

Responden 4, Ponia memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarga ibu lia juga ingin mandiri agar tidak selalu mengandalkan gaji suaminya. Ibu Ponia bekerja dibidang produksi barang dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp. 2.000.000,- perminggu dengan tambahan uang transport Rp. 30.000 perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 8 tahun.

Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai Ojek Online, dengan kisaran gaji Rp. 3.000.000,- perbulan. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 5.900.000,- Untuk pengeluaran perbulannya masih terbilang besar karena ibu martiyah memiliki 4 orang anak yang duduk di bangku Universitas 2 orang ,di bangku SMA, dan yang bungsu duduk di bangku SMP. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 5.000.000,- ditambah dengan pengeluaran uang tabungan wajib sebesar Rp 400.000,- selama 1 bulan di butik dengan sisa pendapatan sebesar Rp 500.000,- untuk keperluan lainnya yang tak terduga.¹⁰

Responden 5, Ibu paija memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu

⁹ Ibu Lia Iria, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

¹⁰ Ibu Ponia, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

suami untuk bayar kontrakan rumahnya. Ibu Paija bekerja dibidang produksi barang dengan engan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulannya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari akan tetapi Ibu Paija mendapatkan penghasilan tambahan karena beliau hampir dibidang sering memproduksi pakaian gaun pengantin jika ada yang tiap bulannya diupah hingga Rp 1.500.000,- ,pekerjaan ini ditekuninya selama 7 tahun.

Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang buka usaha kecil warung kopi, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.000.000,- perbulan. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 5.400.000,- Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena ibu martiyah memiliki 3 orang anak yang masih duduk dibangku Universitas, SMP dan SMA dan membiayai ponakannya yang sudah menjadi anak yatim piatu dan membiayai ponakannya yang sudah menjadi anak yatim piatu dan sekarang duduk di bangku universitas juga. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 4.300.000,- ditambah dengan tabungan wajib di butik sebesar Rp 400.000,- perbulannya dan total keseluruhannya adalah Rp, dengan sisa pendapatan sebesar Rp. 700.000,- disisihkan untuk keperluan tak terduga.¹¹

Responden 6, Ibu Partini memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarganya

¹¹ Ibu Paija, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

menabung dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Ibu partini bekerja dibidang produksi barang dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 6 tahun. Hal ini dikarenakan tidak menentu pendapatan suami yang bekerja sebagai sales, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 2.400.000,- perbulan. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 5.300.000,-

Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena ibu martiyah belum memiliki seorang anak akan tetapi ibu parti membiayakan adik iparnya yang sedang duduk di bangku SMA. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 3.000.000, ditambah dengan pengeluaran wajib untuk menabung di butik sebesar Rp 100.000,- perminggunya dengan total keseluruhan pengeluaran sebesar Rp 3.400.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 1.900.000,- disisihkan untuk menabung.¹²

Responden 7, Ibu Kustati memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarga ibu Kustati juga sebagai tulang punggung keluarga dirumahnya. Dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulannya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari akan tetapi Ibu Kustati mendapatkan penghasilan tambahan karena beliau

¹² Ibu Partini, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

hampir dibilang selalu memproduksi pakaian gaun pengantin jika memang ada, yang tiap bulannya diupah hingga Rp 1.500.000,- . Pekerjaan ini ditekuninya selama 7 tahun. Hal ini dikarenakan suami bekerja sebagai buruh bangunan tidak tetap dan pendapatan suami yang tidak menentu, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 100.000,- perhari dan jika diupah bulanan maka upah perbulannya Rp 2.000.000,- jika pekerjaan itu ada. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp. 4.600.00,-.

Ibu kustati termasuk dalam golongan tulang punggung keluarga karena jika hanya mengandalkan suaminya anaknya sulit untuk sekolah hingga ke jenjang universitas, karena ibu Kustati memiliki 3 orang anak yang yang masih sekolah hingga kuliah maka biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 4.000.000,- dan ditambah dengan pengeluaran wajib tabungan di butik sebesar Rp 400.000,- perbulannya maka seluruh total pengeluaran tersebut sebesar Rp 4.400.000,- , dengan pendapatan yang paspassan untuk mencukupi semua kebutuhan tersebut hanya sisa Rp 200.000,- untuk disimpan.¹³

Responden 8, Ibu Risda Rohilia memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu beban suami. Ibu risda bekerja di butik dibidang produksi dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulannya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,-

¹³ Ibu Kustati, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 6 bulan. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai supir pribadi kurang lebih Rp 2.000.000,- perbulan. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 4.900.000,-.

Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena ibu martiyah memiliki 2 orang anak yang masih duduk dibangku SMP dan SMA. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 2.500.000,- dan tabungan sebesar Rp 400.000,- perbulannya dengan keseluruhan total pengeluaran sisa pendapatan sebesar Rp 2.000.000,- ditabungkan untuk keperluan tak terduga.¹⁴

Responden 9, Ibu Eka Arianti memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarga. Ibu Eka bekerja di butik dibidang penyewaan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 300.000,- perminggunya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 5 tahun. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang paspasan, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.000.000,- perbulan karena suami hanya seorang pedagang koran, jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 2.100.000,- .

Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena ibu martiyah memiliki 2 orang anak yang masih duduk dibangku SD dan SMP.

¹⁴ Ibu Risda Rohiliya, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp. 1.700.000,- dengan menabung sebanyak Rp 50.000,- total keseluruhan adalah sebesar Rp 1.950.000,- hingga sisa pendapatan hanya Rp 150.000,- untuk disimpan untuk keperluan tak terduga.¹⁵

Responden 10, Ibu Bentia memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarga yaitu untuk menghilangkan rasa jenuh dirumah. Ibu bentia bekerja di butik dibidang penyewaan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 300.000,- perminggunya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 3 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai isi ulang air galon, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 2.000.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 4.100.000,- Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena ibu martiyah memiliki 2 orang anak yang masih duduk dibangku SD, dan SMP. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp. 2.000.000 dan ditambah dengan pengeluaran tabungan wajib di butik sebesar Rp 100.000,- perminggunya dengan keseluruhan total pengeluaran Rp 2.400.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 1.700.000,- untuk disisihkan.¹⁶

¹⁵ Ibu Eka Ariyanti, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

¹⁶ Ibu Bentia, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

Responden 11, Ibu Sri Hartati memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan dan membantu beban suami. Ibu tati bekerja di butik dibidang bekerja di butik dalam bidang penyewaan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 300.000,- perminggunya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 2 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai ojek online, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.500.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 3.600.000,- perbulannya. Untuk pengeluaran perbulannya lumayan besar karna untuk membiayai anaknya Kuliah dan SMA. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp. 3.000.000 karena anak tersebut mendapatkan potongan UKT di Universitas tersebut, ditambah dengan tabungan Rp 50.000,- perminggunya dan total keseluruhan pengeluarannya ialah Rp 3.250.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp. 350.000 untuk ditabungkan.¹⁷

Responden 12, Ibu Neta Oktariani memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan dan membantu beban suami. Ibu di butik dibidang produksi dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulannya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 6 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai supir

¹⁷ Ibu Sri Hartati, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

angkot, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.200.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 4.100.000,- Untuk pengeluaran relatif kecil karena anaknya masih duduk dibangku SMP tetapi ibu neta juga membantu adik kandungnya untuk biaya Kuliah . Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 2.500.000,- dan mengeluarkan uang lahi untuk ditabungkan sebesar Rp 400.000,- perbulannya hingga keseluruhan total tersbut ialah Rp 2.900.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp. 1.200.000 untuk ditabungkan.¹⁸

Responden 13, Ibu Ema Darmawati memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan dan membantu pendapatan suami. Ibu Ema bekerja di butik dibidang produksi dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulannya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 4 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai wirausaha loket bus Puspajaya, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp. 2.000.000 perbulan. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp. 4.900.000.

Untuk pengeluaran perbulannya lumayan besar karna untuk membiayai anaknya yang bungsu sedang duduk di bangku perkuliahan. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier

¹⁸ Ibu Neta Oktariani, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

berkisar Rp 3.000.000,- dan menabung sebanyak Rp 100.000,- perminggu, total keseluruhannya adalah Rp 3.400.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 1.500.000,- untuk ditabungkan¹⁹.

Responden 14, Ibu Nur Aini memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan dan membantu meringankan beban suami, ekonomi tercukupi, dan membayar cicilan motor juga memberi sedikit uang untuk orang tuanya. Ibu Aini di butik dibidang produksi dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulannya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 2 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai karyawan percetakan undangan, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp. 2.000.000 perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp. 4.900.000. Untuk pengeluaran perbulannya tidak besar karena anaknya masih sekolah di bangku SD. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 1.500.000,- dan menabung di butik sebesar Rp 100.000,- perminggunya dengan total keseluruhan Rp 1.900.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 untuk ditabungkan secara pribadi dan membayar kredit.²⁰

¹⁹ Ibu Ema Darmawati, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

²⁰ Ibu Nur Aini, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

Responden 15, Ibu Jesika Indah memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan untuk kebutuhan hidup dan untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga. Ibu Jesika bekerja di butik dibidang penyewaan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 300.000,- perminggunya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 5 tahun.

Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagaibutuh di toko almunium peralatan rumah tangga, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.800.000,- perbulan. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 3.900.000,- Untuk pengeluaran perbulannya tidak terlalu besar karena membiayai anaknya sekolah SMA dan SD. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 2.500.000,- dan menabung di butik Nuo lambra sebesar Rp 400.000,- perbulannya hingga keseluruhan pengeluaran ibu Jesika adalah Rp 2.900.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 1.000.000,- untuk ditabungkan secara pribadi.²¹

Responden 16, Ibu Beti Damita memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga agar ada tabungan untuk biaya anaknya sekolah. Ibu Beti bekerja Sebagai tukang bersih-bersih atau sering disebut dengan office girl Pekerjaan ini ditekuninya selama 5 tahun, dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 400.000,- perminggunya dengan tambahan

²¹ Ibu Jessika Indah, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

uang transport Rp 30.000,- perhari.. Hal ini dikarenakan pas-pasan pendapatan suami yang bekerja sebagai buruh bangunan yang penghasilannya tidak menentu bahkan suami dari ibu Beti sekarang sedang mengalami sakit-sakitan hingga sudah 3 tahun terakhir Ibu Beti menjadi tulang punggung keluarganya.

Untuk biaya pengeluaran perbulan dengan menjadi tulang punggung keluarga memiliki tanggungan anak 1 yang masih duduk dibangku SMP, pengeluaran dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp. 2.000.000,- ditambah dengan uang tabungan wajib di butik Rp 50.000,- maka total pengeluarannya adalah Rp 2.250.000,-, dengan sisa pendapatan sebesar Rp. 250.000,- untuk disimpan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.²²

Responden 17, Ibu Sri Lestari memutuskan untuk bekerja di butik selain alasannya untuk kebutuhan hidup dan untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga beliau ingin mencari pengalaman. Ibu Sri bekerja di butik dibidang penjualan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp.400.000 perminggu dengan tambahan uang transport Rp. 30.000 perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 6 tahun. Suami ibu Yeti bekerja sebagai buruh bangunan tidak tetap, dengan kisaran pendapatan kurang lebih Rp.600.000 perminggu jika bekerja.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp.3.500.000. Ibu Sri memiliki 2 orang anak yang semuanya masih duduk

²² Ibu Beti Damita, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

dibangku SMA dan kuliah hingga mengeluarkan biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier sangat besar berkisar Rp. 3.000.000 dan tabungan wajib di butik adalah sebesar Rp 50.000 perminggu , dengan sisa pendapatan sebesar Rp.300.000 untuk ditabungkan untuk keperluan tak terduga.²³

Responden 18, Ibu Pati memutuskan untuk bekerja di butik untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga. Ibu Pati bekerja di butik dibidang produksi bekerja dibidang produksi barang dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 6 tahun. Suami Ibu Pati bekerjasebagai buruh bangunan tidak tetap, dengan kisaran pendapatan kurang lebih Rp.1.000.000 perbulan jika bekerja.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp.3.900.000. Ibu Sri memiliki 1 orang anak yang semuanya masih duduk dibangku SD, sehingga meluarkan biaya relatif rendah perbulannya dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier sangat besar berkisar Rp 1.500.000,- dan tabungan wajib di butik adalah sebesar Rp 100.000.- perminggu dengan total Rp 1.900.000,- ,dengan sisa pendapatan sebesar Rp.3.000.000 untuk ditabungkan untuk beli rumah²⁴.

²³ Ibu Sri Lestari, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

²⁴ Ibu Pati, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

Responden 19, Ibu Endang Ririn Riawati memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan untuk mengembangkan potensi, menambah penghasilan, ingin eksis di dunia busana, dan membantu keluarga. Ibu Endang bekerja di butik menjabat sebagai manager di bidang produksi dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini sudah ditekuninya dari tahun 2010 hingga saat ini Ibu Endang adalah seorang yang paling dipercaya di butik Nuo Lambra. Suami Ibu Endang bekerja menjadi karyawan swasta , dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 2.800.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 5.900.000,- Untuk pengeluaran perbulannya lumayan besar karna untuk membiayai anaknya Kuliah dan SMA. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 4.000.000,- ditambah dengan uang tabungan sebesar Rp 100.000,- perminggunya, dan total pengeluaran adalah Rp 4.100.000,- perbulannya. Sisa pendapatan Ibu Endang sebesar Rp 1.800.000,- untuk ditabungkan.²⁵

Responden 20, Ibu Dewi Mekarwati memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan selain untuk membantu perekonomian keluarga ibu Dewi juga sebagai tulang punggung keluarga dirumahnya karena sudah tidak memiliki suami lagi. Dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- perbulannya dengan tambahan

²⁵ Ibu Endang Ririn, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

uang transport Rp 30.000,- perhari akan tetapi Ibu Dewi mendapatkan penghasilan tambahan karena beliau hampir dibilang selalu memproduksi pakaian gaun pengantin jika memang ada, yang tiap bulannya diupah hingga Rp 1.500.000,- .

Pekerjaan ini ditekuninya selama 8 tahun, karena Ibu Dewi masih mempunyai tanggungan 2 orang anak yang yang masih sekolah hingga kuliah maka biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 3.000.000,- dan ditambah dengan pengeluaran wajib tabungan di butik sebesar Rp 400.000,- perbulannya maka seluruh total pengeluaran tersebut sebesar Rp 3.400.000,- . Pendapatan untuk mencukupi semua kebutuhan tersebut masih tersisa Rp 1.000.000,- untuk disimpan.²⁶

Responden 21, Ibu Novi memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan untuk kebutuhan hidup dan untuk membantu pendapatan ekonomi keluarganya. Ibu Novi bekerja di butik dibidang penyewaan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 300.000,- perminggunya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 5 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai buruh, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.500.000,- perbulan.

²⁶ Ibu Dewi Mekarwati, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 3.600.000,- Untuk pengeluaran perbulannya tidak terlalu besar karena membiayai anaknya SD. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 1.200.000,- dan menabung di butik Nuo lambra sebesar Rp 400.000,- perbulannya hingga keseluruhan pengeluaran ibu jesika adalah Rp 1.600.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 2.000.000,- untuk ditabungkan secara pribadi untuk anaknya sekolah nanti.²⁷

Responden 22, Ibu Rita Suhana memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga agar ada tabungan untuk biaya anaknya sekolah. Ibu Beti bekerja Sebagai tukang bersih-bersih atau sering disebut dengan office girl Pekerjaan ini ditekuninya selama 4 tahun, dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 400.000,- perminggunya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari.. Hal ini dikarenakan pas-pasan pendapatan suami yang bekerja sebagai buruh bangunan tidak tetap dengan pendapatan Rp 1.500.000,- perbulannya.

Jika bekerja maka total pendapatan Pasutri adalah Rp 4.000.000,- . Ibu Rita mmiliki tanggungan anak 2 yang masih duduk dibangku universitas dan SMP, pengeluaran dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp. 3.000.000,- ditambah dengan uang tabungan wajib di butik Rp 50.000,- maka total pengeluarannya adalah Rp 3.250.000,-,

²⁷ Ibu Novi, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

dengan sisa pendapatan sebesar Rp.750.000,- untuk disimpan ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.²⁸

Responden 23, Ibu Dina Putri memutuskan untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga. Ibu Dina bekerja di butik dibidang penjualan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp.400.000,- perminggu dengan tambahan uang transport Rp. 30.000,- perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 6 tahun. Suami ibu Dina bekerja sebagai tukang parkir di minimarket, dengan kisaran pendapatan kurang lebih Rp 1.000.000,- perminggu.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp.3.500.000. Ibu Sri memiliki 2 orang anak yang semuanya masih duduk dibangku SD ,dan pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier relatif rendah berkisar Rp. 1.200.000,- dan tabungan wajib di butik adalah sebesar Rp 50.000,- perminggu , dengan sisa pendapatan sebesar Rp 1.550.000,- untuk ditabungkan untuk keperluan tak terduga.²⁹

Responden 24, Ibu Novita Sari memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan membantu pendapatan suami. Ibu Novitasari bekerja di butik dibidang penyewaan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 300.000,- perminggunya dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuninya selama 6 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja

²⁸ Ibu Rita Suhana, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

²⁹ Ibu Dina Putri, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

sebagai supir angkot, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.500.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 3.600.000,- Untuk pengeluaran perbulannya tidak terlalu besar karena membiayai anaknya sekolah SD dan SMP. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 2.000.000,- dan menabung di butik Nuo lambra sebesar Rp 100.000,- perminggunya hingga keseluruhan pengeluaran ibu jessika adalah Rp 2.400.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 1.200.000,- untuk ditabungkan secara pribadi.³⁰

Responden 25, Ibu Lina Damayanti memutuskan untuk kebutuhan hidupnya. Ibu Lina bekerja di butik dibidang penjualan dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp.400.000 perminggu dengan tambahan uang transport Rp. 30.000 perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 6 tahun. Suami ibu Yeti bekerja sebagai pedagang asongan dengan pendapatan Rp 1.000.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp.3.100.000. Ibu Sri memiliki 1 orang anak yang semuanya masih duduk dibangku SMP hingga mengeluarkan biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier tidak besar berkisar Rp 1.400.000,- dan tabungan wajib di butik adalah sebesar Rp 50.000,-

³⁰ Ibu Novita Sari, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

perminggu , dengan sisa pendapatan sebesar Rp 1.450.000,- untuk ditabungkan untuk keperluan tak terduga.³¹

Responden 26, Ibu Yuliana memutuskan untuk bekerja di butik dengan alasan membantu perekonomian keluarga dan bisa menabung dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Ibu Yuliana bekerja dibidang produksi barang dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 8 tahun. Hal ini dikarenakan tidak menentu pendapatan suami yang bekerja sebagai tukang tambal ban, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.000.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 3.900.000,- Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena ibu martiyah belum memiliki seorang anak akan tetapi ibu parti membiayakan adik iparnya yang sedang duduk di bangku kuliah. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 2.800.000, ditambah dengan pengeluaran wajib untuk menabung di butik sebesar Rp 100.000,- perminggunya dengan total keseluruhan pengeluaran sebesar Rp 3.200.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 700.000,- disisihkan untuk menabung.³²

³¹ Ibu Lina Damayati, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

³² Ibu Yuliana, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

Responden 27, Ibu Erna Wati memutuskan untuk bekerja di butik ini adalah untuk meringankan beban suami sebagai kepala rumah tangga. Ibu Erna bekerja dibidang produksi barang dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 4 tahun. Hal ini dikarenakan tidak menentu pendapatan suami yang bekerja sebagai sales obat , dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 2.000.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 4.900.000,- Untuk pengeluaran perbulannya masih lumayan besar karena Ibu Erna hanya memiliki 1 anak yang sedang duduk di bangku SMP. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 2.800.000, ditambah dengan pengeluaran wajib untuk menabung di butik sebesar Rp 100.000,- perminggunya dengan total keseluruhan pengeluaran sebesar Rp 3.200.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 700.000,- disisihkan untuk menabung.³³

Responden 28, Ibu Leni Winda bekerja di butik ini bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga, dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini ditekuninya selama 3 tahun. Hal ini dikarenakan tidak menentu pendapatan suami yang

³³ Ibu Erna Wati, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

bekerja supir angkot, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.400.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 4.300.000,- Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena Ibu Leni memiliki 1 orang putri yang sedang duduk di bangku SMP dan membantu orang tuanya untuk membiayai adik kandungnya untuk kuliah. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 3.000.000, ditambah dengan pengeluaran wajib untuk menabung di butik sebesar Rp 100.000,- perminggunya dengan total keseluruhan pengeluaran sebesar Rp 3.400.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 900.000,- disisihkan untuk menabung.³⁴

Responden 29, Ibu Emilia Susanti bekerja di butik ini bertujuan untuk membantu suaminya mencari nafkah, dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini ditekuninya baru 2 tahun. Hal ini dikarenakan tidak pendapatan suami yang paspaman bekerja sebagai satpam, dengan kisaran pendapatan kurang lebih Rp 2.200.000,- perbulan.

Jika penghasilan keduanya digabungkan maka perbulan mencapai Rp 5.100.000,- Untuk pengeluaran perbulannya lumayan besar karena Ibu Emilia memiliki 2 orang putri yang sedang duduk di bangku SMP dan Universitas. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer

³⁴ Ibu Leni Winda, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

dan Tersier berkisar Rp 3.600.000, ditambah dengan pengeluaran wajib untuk menabung di butik sebesar Rp 100.000,- perminggunya dengan total keseluruhan pengeluaran sebesar Rp 4.000.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 1.100.000,- disisihkan untuk menabung.³⁵

Responden 30, Ibu Iin Wahyuni bekerja di butik ini bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga, dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp 2.000.000,- dengan tambahan uang transport Rp 30.000,- perhari. Pekerjaan ini baru ditekuni 2 tahun. Hal ini dikarenakan tidak menentu pendapatan suami yang bekerja supir ART, dengan kisaran pendapatan tidak menentu kurang lebih Rp 1.800.000,- perbulan.

Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp 4.700.000,- Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena Ibu Leni memiliki 1 orang putri yang sedang duduk di bangku Perkuliahan dan membantu orang tuanya yang sedang sakit. Biaya pengeluaran perbulan dari kebutuhan Sekunder Primer dan Tersier berkisar Rp 3.360.000, ditambah dengan pengeluaran wajib untuk menabung di butik sebesar Rp 100.000,- perminggunya dengan total keseluruhan pengeluaran sebesar Rp 3.760.000,- dengan sisa pendapatan sebesar Rp 940.000,- disisihkan untuk ditabungkan.³⁶

³⁵ Ibu Emiliya Susanti, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

³⁶ Ibu Iin Wahyuni, Karyawan Butik Nuo Lambra, Wawancara pada tanggal 21 april 2019 pukul 09.30 WIB

Pernyataan yang dibuat dan disampaikan oleh responden dalam wawancara dengan peneliti sangat masuk akal, secara rasional tentu saja jika penghasilan gabungan suami dan istri meningkat, dibandingkan dengan suami yang bekerja sendirian untuk menghidupi keluarganya.

Agar meengetahui bagaimana kondisi dari pendapatan keluarga karyawan Butik Nuo Lambra di Bandar Lampung dapat dilihat dari tingkat penghasilan sebelum bekerja di Butik Nuo lambra dan setelah bekerja. Sebagaimana telah dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Tabulasi Data Profesi Dan Penghasilan Karyawan Sebelum Bekerja Dan Setelah Bekerja

No	Nama Karyawan	Profesi Suami	Penghasilan Sebelum Bekerja	Penghasilan setelah bekerja
1	Yeti Septiana	Serum Mobil	Rp 2.500.000,-	Rp 5.400.000,-
2	Lia Iria	Pegawai Swasta	Rp 3.000.000,-	Rp 5.900.000,-
3	Ponia	Ojek Online	Rp 3.000.000,-	Rp 5.900.000,-
4	Paija	Warkop	Rp 1.000.000,-	Rp 5.400.000,-
5	Kustati	Buruh Bangunan	Rp 2.000.000,-	Rp 4.600.000,-
6	Partini	Sales	Rp 2.400.000,-	Rp 5.300.000,-
7	Pati	Buruh Bangunan (Tidak Tetap)	Rp 1.000.000,-	Rp 3.900.000,-
8	Risda Rohilia	Sopir Pribadi	Rp 2.000.000,-	Rp 4.900.000,-
9	Yuliana	Tambal Ban	Rp 1.000.000,-	Rp 3.900.000,-
10	Bentia	Air Galon	Rp 2.000.000,-	Rp 4.100.000,-
11	Eka Arianti	Pedgang Koran	Rp 1.000.000,-	Rp 2.100.000,-
12	Sri Hartati	Ojek Online	Rp 1.000.000,-	Rp 3.600.000,-
13	Neta Oktariani	Supir Angkot	Rp 1.200.000,-	Rp 4.100.000,-
14	Ema Darmawati	Loket Bus	Rp 2.000.000,-	Rp 4.900.000,-
15	Nur Aini	Karyawan Biasa	Rp 2.000.000,-	Rp 4.900.000,-
16	Jesika	Dagang Pecah	Rp 1.800.000,-	Rp 3.900.000,-

	Indah A	Belah		
17	Endang Ririn R	Karyawan Swasta	Rp 2.800.000,-	Rp 5.900.000,-
18	Erna Wati	Sales Obat	Rp 2.000.000,-	Rp 4.900.000,-
19	Leni Winda	Supir Angkot	Rp 1.400.000,-	Rp 4.300.000,-
20	Emilia Susanti	Satpam	Rp 2.800.000,-	Rp 5.100.000,-
21	Iin Wahyuni	Supir Art	Rp 1.800.000,-	Rp 4.700.000,-
22	Rita Suhana	Buruh Bangunan	Rp 1.500.000,-	Rp 4.000.000,-
23	Sri Lestari	Buruh Bangunan	Rp 600.000,-	Rp 3.500.000,-
24	Septi Gunawati	Sriver Bus	Rp 2.000.000,-	Rp 4.900.000,-
25	Dewi Mekarwati	Single Perent	_____	Rp 4.400.000,-
26	Novi	Buruh Bangunan	Rp 1.500.000,-	Rp 3.600 .000,-
27	Dina Putri	Parker	Rp 1.000.000,-	Rp 3.500.000,-
28	Novita S	Supir Angkot	Rp 1.500.000,-	Rp 3.600.000,-
29	Beti Damita	Buruh Bangunan (Sedang Tidak Bisa Bekerja)	_____	Rp 2.500.000,-
30	Lina Damayati	Asongan	Rp 1.000.000,-	Rp 3.100.000,-

Sumber: hasil wawancara dengan karyawan Butik Nuo Lambra 24 april 2019

Keadaan perekonomian sebagian keluarga besar karyawan Butik Nuo Lambra berpatokan pada buruh bangunan dengan penghasilan Rp 1.000.000,- s.d Rp 1.700.000,-/bulan. Selain dari itu ada juga yang bekerja sebagai pedagang, montir (tambal ban), sopir, karyawan swasta, penjahit, warung kopi, ojek online, dagang pecah belah, bahkan ada yang samasekali tidak memiliki pekerjaan dan juga tidak memiliki suami (single perent). Terlihat jelas pada tabel diatas bahwa setelah istri bekerja di Butik Nuo Lambra dapat meningkatkan pendapatan keluarga para karyawan.